

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN



Judul :
**SOSIALISASI PENILAIAN PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAKBOLA
BERBASIS “MANAJEMEN MUTU” PADA SEKOLAH SEPAKBOLA SE-DIY**

Diusulkan Oleh

Dr. Sulistyono, M.Pd / NIP. 197612122008121001
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed / NIP. 196407071988121001
Martono, S.Or., M.Or / NIP. 19891230 201903 1 012
Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or / NIK. 11709910727646
Yoantika Listya Maharani / NIM. 18603144001
Zufar Alfen / NIM 18603141013

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN
ANGGARAN 2021

- A. Judul Kegiatan : Sosialisasi Penilaian Pengelolaan Sekolah Sepakbola Berbasis "Manajemen Mutu" pada Sekolah Sepakbola Se-DIY
- B. Ketua Pelaksana : Dr. Sulistyono, M.Pd
- C. Anggota Pelaksana : 1. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
2. Martono, M.Or.
3. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or

D. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat **telah/belum***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
2. Sistematika laporan **telah/belum***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY
3. Hal-hal yang **telah/belum***) memenuhi syarat:

.....
.....
.....

B. Kesimpulan:

Laporan dapat **diterima/belum***)

Yogyakarta, 17 Juli 2021

Mengetahui:
Dekan FK UNY

Ketua Tim Pelaksana



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

Dr. Sulistyono, M.Pd
NIP. 19761212 200812 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Rabb yang Mahakasih atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga laporan penelitian pengabdian masyarakat (PPM) ini dapat diselesaikan. Penelitian merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dikerjakan oleh dosen. PPM ini berjudul “Sosialisasi Penilaian Pengelolaan Sekolah Sepakbola Berbasis “Manajemen Mutu” pada Sekolah Sepakbola Se-DIY” dan merupakan skema penelitian pengabdian masyarakat yang ditugaskan untuk tahun anggaran 2021.

Laporan penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karenanya peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menetapkan kebijakan skema penelitian pengabdian masyarakat tahun 2021.
2. Bapak Dekan FIK UNY yang telah mengalokasikan dana skema penelitian pengabdian masyarakat pada RKPT FIK UNY tahun 2021
3. Bapak Ketua LPPM UNY yang telah mengkoordinasikan kegiatan penelitian pengabdian masyarakat.
4. Para Dosen dan mahasiswa Program studi Ilmu Keolahragaan FIK UNY yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih dihaturkan pula kepada semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dengan segala cara dan bentuk sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Semoga segala amal kebaikan ibu/bapak/saudara mendapat limpahan pahala yang tak terhingga dari Rabb yang mahakasih.

Yogyakarta, Juni 2021
Peneliti,

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	
Analisi Situasi	1
Landasan Teori/ Kajian Pustaka	2
Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
Tujuan Kegiatan	4
Manfaat Kegiatan	5
BAB II. Metode Kegiatan PPM	
Kerangka Pemecahan Masalah	6
Khalayak Sasaran	8
Metode Kegiatan	8
BAB III. Pelaksanaan Kegiatan PPM	
Hasil Pelaksanaan Kegiatan	9
Pembahasan	11
Evaluasi	11
BAB IV. PENUTUP	
Kesimpulan	13
Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

Abstrak

Sosialisasi Penilaian Pengelolaan Sekolah Sepakbola Berbasis “Manajemen Mutu” pada Sekolah Sepakbola Se-DIY

Permasalahan dalam pengelolaan sekolah sangat kompleks dan yang mungkin menyebabkan semua permasalahan dalam pembinaan usia muda (SSB) terjadi adalah belum ada panduan, pedoman atau standarisasi pengelolaan SSB dari IKA SSB Asprov DIY, atau PSSI Pusat sebagai lembaga yang memiliki otoritas membina SSB sebagai organisasi penyelenggara pembinaan pemain sepakbola usia muda. SSB seharusnya dibina, diarahkan, distandarisi atau diatur syarat-syaratnya pengelolaannya agar secara kualitas pengelolaan SSB dapat dipertanggungjawabkan hasilnya pada masyarakat.

Kegiatan program PPM ini adalah berupa penyelenggaraan pengurusan dan sosialisasi telah dilaksanakan pada hari sabtu-minggu tanggal 19-20 Juni 2021, yang dilakukan dengan moda daring mulai pukul 19.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB, jumlah peserta yang hadir dalam pengurusan ini 35 Pengurus utusan dari SSB yang berada dalam wilayah geografis Provinsi DIY .

PPM Pengurusan sepakbola berbasis mutu telah terselenggara selama 2 hari ini menghasilkan perubahan pada sisi kognitif, afektif, dan terutama keterampilan pada pengurus yang menjadi peserta. Perubahan sikap yang dapat disimpulkan dari peserta adalah adanya semacam kemauan atau kesepakatan untuk memulai bagaimana merubah kinerja dalam mengelola SSB agar lebih terukur, teratur, dan dengan demikian segala sesuatunya dapat berjalan sistematis. Keterampilan dalam hal melakukan evaluasi diri menjadi para pengurus sadar akan bahwa butuh peningkatan agar setiap target atau standar layanan dapat dicapai.

Kata Kunci : Sosialisasi, SSB, Sistem Manajemen Mutu,

BAB I

Pendahuluan

a. Analisis Situasi

PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) menetapkan struktur pembinaan sepakbola dilakukan oleh sekolah sepakbola dan klub sepakbola dengan pembagian tugas pembinaan pemain usia 7-15 tahun dilakukan SSB, usia diatas 16-19 tahun dan senior dilakukan oleh klub sepakbola. Kegagalan tim nasional dan klub sepakbola Indonesia ditingkat senior mencapai prestasi dilingkup Asia Tenggara dan Asia, menurut peneliti salah satunya disebabkan oleh kualitas manajemen pembinaan pemain usia muda, khususnya usia 7-15 tahun di Indonesia yang belum dilakukan dengan optimal.

Pengelolaan dan pembinaan sekolah sepakbola (SSB) sebagai pondasi atau peletakan dasar-dasar yang kuat keterampilan bermain sepakbola yang baik membutuhkan koreksi, evaluasi, dan harus diperbaiki. Pengelolaan atau kinerja organisasi SSB pada sistem pembinaan pemain usia muda di Indonesia harus diperbaiki jika berkeinginan tercapai prestasi optimal dimasa senior. Kondisi pembinaan pemain usia muda di Indonesia ditemukan fakta bahwa Keberlanjutan jenjang pembinaan antara usia muda (7-15 tahun), (16-19) tahun, dan senior (+19 tahun) seolah terputus, karena antar organisasi pengelola pembinaan sepakbola kurang koordinasi dan tidak terjadi kesepahaman dalam pembinaan.

Permasalahan pengelolaanpembinaan pemain usia muda sangat kompleks tidak hanya masalah terputusnya jenjang pembinaan, kualitas kompetisi, kurikulum, kualitas pelatih, kualitas proses pelatihan, tetapi masih banyak masalah lainnya yang menjadi kendala-kendala serius yang harus diselesaikan. Pengelolaan SSB yang didirikan oleh masyarakat atau pihak swasta yang memiliki kepedulian pada pembinaan usia muda dan selama ini belum memiliki standarisasi, syarat-syarat, kriteria-kreteria yang harus dipenuhi secara khusus. Kondisi tersebut menyebabkan SSB dengan mudah berdiri, tetapi dengan mudah bubar.

SSB yang terdaftar di Biro Usia Muda atau IKA SSB Asprov PSSI DIY berjumlah 67 tetapi yang aktif mengikuti kompetisi usia muda yang diselenggarakan oleh IKA SSB Asprov PSSI DIY adalah 20-25 SSB (Ediyanto, Biro usia Muda PSSI DIY). Model pengelolaan SSB seperti yang telah dilaksanakan belum berjalan optimal. Kompetisi usia muda yang diselenggarakan oleh IKA SSB Asosiasi Provinsi PSSI DIY yang sedianya dijadikan sarana untuk memotivasi siswa atau pemain agar semangat berlatih, beberapa

kali bahkan terjadi insiden perkelahian antar pemain atau kekerasan dalam dalam pertandingan kompetisi usia muda. Jumlah SSB semakin banyak jumlahnya di Provinsi DIY, demikian pula di Indonesia walaupun kualitas pengelolaannya dipertanyakan.

Permasalahan dalam pengelolaan sekolah sangat kompleks dan yang mungkin menyebabkan semua permasalahan dalam pembinaan usia muda (SSB) terjadi adalah belum ada panduan, pedoman atau standarisasi pengelolaan SSB dari IKA SSB Asprov DIY, atau PSSI Pusat sebagai lembaga yang memiliki otoritas membina SSB sebagai organisasi penyelenggara pembinaan pemain sepakbola usia muda. SSB seharusnya dibina, diarahkan, distandarisasi atau diatur syarat-syaratnya pengelolaannya agar secara kualitas pengelolaan SSB dapat dipertanggungjawabkan hasilnya pada masyarakat.

Penelitian Research Group yang dilakukan oleh tim Prodi Ilmu Keolahragaan FIK UNY yang diketua oleh Dr. bapak Sulistiyono, M.Pd pada tahun 2019, 2020 telah mengembangkan model pengelolaan SSB berbasis sistem manajemen mutu pada sekolah sepakbola anggota ikatan sekolah sepakbola (IKA) Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI DIY. Hasil penelitian yang berupa dokumen mutu yang terdiri dari kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu pengelolaan SSB di Provinsi DIY dapat dimanfaatkan oleh pengurus PSSI Pusat, Asprov PSSI DIY untuk mengambil kebijakan, membimbing, dan mengarahkan, memonitor kualitas pengelolaan seluruh SSB untuk kemajuan pembinaan sepakbola usia muda di Provinsi DIY, dan Indonesia, tetapi sebagai sebuah model sistem manajemen mutu masih membutuhkan sosialisasi kepada Kepala Sekolah Sepakbola (SSB) se-DIY agar sistem manajemen mutu yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap Sekolah Sepakbola yang berada di bawah naungan IKA Asprov DIY. Sosialisasi ini akan dilaksanakan secara daring mengingat situasi pandemic Covid-19 dan untuk demi keselamatan, kesehatan serta keamanan baik dari tim pengabdian dan peserta. Model sosialisasi daring ini juga memiliki beberapa keuntungan, yaitu: mngurangi biaya, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model system manajemen mutu pengelolaan SSB di DI

b. Landasan Teori/ Kajian Pustaka

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Selain populer, olahraga sepakbola juga paling banyak di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia. Sepakbola dapat dikatakan sebagai olahraga nasional bagi setiap Negara, hal ini dikarenakan setiap Negara pasti ada tim sepakbolanya, termasuk di Indonesia. Cabang olahraga yang dimainkan dengan waktu 2 x 45 menit ini selalu dimainkan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang yang sudah tua sekalipun.

Menurut luxbacher (2004 : 5), lebih dari 200 juta orang memainkan olahraga sepakbola, dan lebih dari 20 juta permainan sepakbola dimainkan setiap tahunnya. Di Indonesia sepakbola mulai berkembang pada tahun 1930 yang dibawa oleh bangsa Belanda yang saat itu sedang menjajah Indonesia. Awalnya olahraga ini hanya berkembang di kalangan orang-orang Belanda saja, namun lambat laun orang Indonesia atau Pribumi mulai ikut memainkan olahraga sepakbola ini sehingga terbentuklah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta (Sucipto, 2000 : 5). Saat ini olahraga sepakbola menjadi olahraga yang paling populer di Indonesia, hal ini di buktikan atau di ditunjukkan dengan mudahnya kita jumpai olahraga ini baik di desa maupun kota, semua orang memainkan olahraga ini. Permainan sepakbola merupakan permainan beregu atau kelompok yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan usia dini. Karena di dalam SSB anak-anak akan di latih cara bermain dari keterampilan teknik yang paling dasar serta akan di bina kualitas fisiknya sesuai dengan tingkatan umurnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan. Dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, seorang pelatih terutama para pelatih yang memegang kelompok usia dini biasanya akan memberikan pengulangan latihan mengenai teknik dasar bermain sepakbola. Selain itu pelatih juga akan melakukan evaluasi terhadap latihan, apakah latihan berhasil atau tidak dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepakbola.

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, di perlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah ttandart mutu pengelolaan SSB. Hal ini yang menyebabkan Indonesia tertinggal oleh Negara-negara di Asia. Selain keterampilan bermain sepakbola, teknik, fisik dan juga pembinaan usia dini, ada satu hal yang tidak dapat di pisahkan untuk mencapai suatu prestasi yang ingin di capai yaitu manajemen. Manajemen merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas suatu organisasi sebuah klub sepakbola. Manajemen yang di maksudkan di sini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Manajemen menurut Nickels dan McHugh dalam Sule dan Saefullah (2005) mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas manajemen mutu SSB maka diperlukanya sosialisasi dokumen mutu yang terdiri dari kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu pengelolaan SSB di Provinsi DIY dapat dimanfaatkan oleh pengurus PSSI Pusat, Asprov PSSI DIY untuk mengambil kebijakan, membimbing, dan mengarahkan, memonitor kualitas pengelolaan seluruh SSB untuk kemajuan pembinaan sepakbola usia muda di Provinsi DIY, dan Indonesia, tetapi sebagai sebuah model sistem manajemen mutu masih membutuhkan sosialisasi kepada Kepala Sekolah Sepakbola (SSB) se-DIY agar sistem manajemen mutu yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap Sekolah Sepakbola yang berada di bawah naungan IKA Asprov DIY.

c. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Sekolah sepakbola (SSB) sebagai pondasi atau peletakan dasar-dasar yang kuat keterampilan bermain sepakbola yang baik membutuhkan koreksi, evaluasi, dan harus diperbaiki.
2. Kondisi pembinaan pemain usia muda di Indonesia ditemukan fakta bahwa Keberlanjutan jenjang pembinaan antara usia kurang koordinasi dan tidak terjadi kesepahaman dalam pembinaan.
3. Penelitian Research Group yang dilakukan oleh tim yang diketua oleh bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd pada tahun 2019, 2020 telah mengembangkan model pengelolaan SSB berbasis sistem manajemen mutu pada sekolah sepakbola.
4. Model sistem manajemen mutu masih membutuhkan sosialisasi kepada Kepala Sekolah Sepakbola (SSB) se-DIY agar sistem manajemen mutu yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap Sekolah Sepakbola yang berada di bawah naungan IKA Asprov DIY.

d. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Untuk memberikan pengenalan dan menyampaikan pengelolaan SSB berbasis sistem manajemen mutu pada Kepala Sekolah Sepakbola (SSB) se-DIY.
2. Untuk memberikan sebuah sistem pengelolaan Sekolah Sepakbola kepada organisasi yang menaungi sepakbola sebagai pengendali mutu sekolah sepakbola .

e. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pengabdian masyarakat ini diharapkan melalui sosialisasi model sistem manajemen mutu kepada Kepala Sekolah Sepakbola (SSB) se-DIY:

Manfaat sosialisasi ini adalah Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap Sekolah Sepakbola yang berada di bawah naungan IKA Asprov DIY.

BAB II

Metode Kegiatan PPM

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Selain populer, olahraga sepakbola juga paling banyak di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia. Sepakbola dapat dikatakan sebagai olahraga nasional bagi setiap Negara, hal ini dikarenakan setiap Negara pasti ada tim sepakbolanya, termasuk di Indonesia. Cabang olahraga yang dimainkan dengan waktu 2 x 45 menit ini selalu dimainkan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang yang sudah tua sekalipun. Menurut luxbacher (2004 : 5), lebih dari 200 juta orang memainkan olahraga sepakbola, dan lebih dari 20 juta permainan sepakbola dimainkan setiap tahunnya. Di Indonesia sepakbola mulai berkembang pada tahun 1930 yang dibawa oleh bangsa Belanda yang saat itu sedang menjajah Indonesia. Awalnya olahraga ini hanya berkembang di kalangan orang-orang Belanda saja, namun lambat laun orang Indonesia atau Pribumi mulai ikut memainkan olahraga sepakbola ini sehingga terbentuklah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta (Sucipto, 2000 : 5). Saat ini olahraga sepakbola menjadi olahraga yang paling populer di Indonesia, hal ini di buktikan atau di ditunjukkan dengan mudahnya kita jumpai olahraga ini baik di desa maupun kota, semua orang memainkan olahraga ini. Permainan sepakbola merupakan permainan beregu atau kelompok yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Tujuan melakukan olahraga inipun berbeda-beda. Dari mereka yang hanya untuk menjaga kebugaran, menyalurkan hobi, sampai kepada untuk pencapain prestasi menjadi pemain sepakbola profesional. Menurut (M. Sajoto, 1998: 10) bahwa: ada 4 dasar tujuan orang melakukan olahraga saat ini, yaitu : (1). Mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, (2). Tujuan pendidikan, (3). Mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan (4). Mencapai sasaran atau prestasi tertentu. Menjadi pemain sepakbola yang profesional seseorang harus menguasai keterampilan dan teknik bermain bola yang baik, fisik yang prima, serta mental yang bagus. Di Indonesia pembinaan sepakbola usia dini sebenarnya sudah banyak di lakukan di berbagai tempat. Menjamurnya Sekolah Sepakbola atau yang sering kita kenal dengan SSB menjadi bukti nyata bahwa pembinaan usia dini di Indonesia memang sedang berkembang dan telah di lakukan di Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB

) merupakan sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan usia dini. Karena di dalam SSB anak-anak akan di latih cara bermain dari keterampilan teknik yang paling dasar serta akan di bina kualitas fisiknya sesuai dengan tingkatan umurnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan.

Dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, seorang pelatih terutama para pelatih yang memegang kelompok usia dini biasanya akan memberikan pengulangan latihan mengenai teknik dasar bermain sepakbola. Selain itu pelatih juga akan melakukan evaluasi terhadap latihan, apakah latihan berhasil atau tidak dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepakbola. Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, di perlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah ttandart mutu pengelolaan SSB. Hal ini yang menyebabkan Indonesia tertinggal oleh Negara-negara di Asia. Selain keterampilan bermain sepakbola, teknik, fisik dan juga pembinaan usia dini, ada satu hal yang tidak dapat di pisahkan untuk mencapai suatu prestasi yang ingin di capai yaitu manajemen.

Manajemen merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas suatu organisasi sebuah klub sepakbola. Manajemen yang di maksudkan di sini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Manajemen menurut Nickels dan McHugh dalam Sule dan Saefullah (2005) mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Untuk meningkatkan kualitas manajemen mutu SSB maka diperlukanya sosialisasi dokumen mutu yang terdiri dari kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu pengelolaan SSB di Provinsi DIY dapat dimanfaatkan oleh pengurus PSSI Pusat, Asprov PSSI DIY untuk mengambil kebijakan, membimbing, dan mengarahkan, memonitor kualitas pengelolaan seluruh SSB untuk kemajuan pembinaan sepakbola usia muda di Provinsi DIY, dan Indonesia, tetapi sebagai sebuah model sistem manajemen mutu masih membutuhkan sosialisasi kepada Kepala Sekolah Sepakbola (SSB) se-DIY agar sistem manajemen mutu yang telah dikembangkan dari hasil penelitian ini dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap Sekolah Sepakbola yang berada di bawah naungan IKA Asprov DIY.

Sosialisasi ini akan dilaksanakan secara daring mengingat situasi pandemic Covid-19 dan untuk demi keselamatan, kesehatan serta keamanan baik dari tim pengabdian

peserta. Model sosialisasi daring ini juga memiliki beberapa keuntungan, yaitu: mngurangi biaya, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model system manajemen mutu pengelolaan SSB di DIY.

b. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Kepala Sekolah SSB se Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

c. Metode Kegiatan

Agar kegiatan pelatihan dapat mencapaikan target yang diinginkan, proses interaksi dalam pelatihan mempergunakan metode . Sosialisasi ini akan dilaksanakan secara daring mengingat situasi pandemic Covid-19 dan untuk demi keselamatan, kesehatan serta keamanan baik dari tim pengabdi dan peserta. Model sosialisasi daring ini juga memiliki beberapa keuntungan, yaitu: mngurangi biaya, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model system manajemen mutu pengelolaan SSB di DIY.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan program PPM ini adalah berupa penyelenggaraan pengurusan dan sosialisasi telah dilaksanakan pada hari sabtu-minngu tanggal 19-20 Juni 2021, yang dilakukan dengan moda daring mulai pukul 19.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB. Di dalam kegiatan penataran ini dibuka oleh Ketua Tim Pengabdi bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd. Selanjutnya jumlah peserta yang hadir dalam pengurusan ini 35 Pengurus utusan dari SSB yang berada dalam wilayah geografis Provinsi DIY .

Antusiasme peserta dalam pelaksanaan PPM ini dibuktikan dengan kedisiplinan peserta dalam mengikuti setiap sesi dan materi yang diberikan nara sumber. Semangat kebersamaan dan pemikiran yang sama dari para pengurus membuat ide baru ini dapat berjalan dengan lancar. Pola pikir yang berusaha untuk menjadikan pengurus dan pembina untuk menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat untuk para siswa SSB yang dimasa akan datang akan menjadi generasi penerus yang sangat mungkin menjadi penonton, suporter, pengurus, pengurus sepakbola, tersebut yang membuat usaha tim pengabdi dapat terealisasi.

Kualitas pengurus dalam mengelola organisasi olahragaa adalah salah satu faktor yang menentukan prestasi para siswa (atlet), prestasi dalam konteks siswa sekolah sepakbola tidak hanya berapa kali seorang siswa mampu merebut tropi juara akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana siswa dapat tumbuh dan berkembang skill dan karakter atau kepribadiannya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan kali ini menghasilkan pengurus-pengurus yang telah mengalami perubahan pola pikir yang dahulunya hanya berorientasi kemenangan adalah segalanya, prestasi hanya diukur dari berapa tropi yang mampu dikumpulkan tim yang dilatihnya, berapa siswa yang mampu menjadi pemain profesional berubah kearah bagaimana pengurus mampu menjalankan fungsi manajemen dengan professional dan kinerjanya baik.

Kenyataan selama ini berbagai permasalahan dibidang kehidupan umumnya dan permasalahan dalam interaksi di olahraga khususnya sepakbola juga disebabkan oleh karakter negatip insan olahraga yang ada sebagai pelakunya. Para pengurus sangat asyik dengan bagaimana berpikir juara, juara, dan juara, sehingga banyak yang melupakan atau bahkan mengabaikan proses yang baik dalam meraih juara. Sebuah kesalahan dalam pola

pikir pembina olahraga khususnya yang membina sepakbola pada tingkat sekolah sepakbola, lembaga yang membina calon pemain sepakbola dari usia 7-17 tahun. Mengapa salah? Ya, karena kenyataan menunjukkan bahwa jika hanya juara, dan berapa jumlah pemain yang mampu menembus atau berhasil menjadi pemain profesional adalah indikator keberhasilan pembinaan maka dapat dipastikan para pembina atau pengurus sepakbola mengalami kegagalan.

Perubahan pola pikir atau lebih tepatnya adalah perubahan visi para pengurus SSB yang mengikuti pengurusan sepakbola berbasis mutu merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai, selain keterampilan bagaimana membangun dan mengembangkan karakter melalui alatnya latihan sepakbola. Pengurus telah mampu memahami alat ukur kinerja kepengurusan organisasi layanan pelatihannya olahraga. Penggunaan alat ukur kinerja manajemen berbasis mutu setidaknya menjadikan mereka sadar akan penting mutu secara umum pada seluruh tingkatan pengelolaan.

Program pengabdian pada masyarakat tim dosen FIK UNY ini juga menghasilkan perubahan pada pengetahuan bagaimana kinerja manajerial dapat diukur siswa yang efektif pada situasi pendidikan non formal seperti sekolah sepakbola. Pengurus selain dibekali dengan pengetahuan, pemahaman, juga diberikan keterampilan bagaimana menyusun melakukan perbaikan dari temuan hasil penggunaan alat ukur tersebut.

Keterampilan yang diperoleh para pengurus yang mengikuti program PPM tim dosen FIK UNY kali ini adalah bagaimana implementasi memasukkan data, menjawab pertanyaan pada setiap standar serta menyiapkan barang bukti yang tepat sebagai data dukung kinerja yang telah diuraikan. Berdasarkan hasil pre tes (tes sebelum kegiatan pengabdian) dapat diketahui bahwa sebagian besar pengurus peserta belum mengetahui visi sekolah sepakbola masing-masing, beberapa pengurus menyatakan bahwa tekanan utama dalam melatih SSB sama halnya melatih tim profesional atau usia dewasa pengurus dan orang tua siswa menuntut untuk menang ketika bertanding. Sebagian besar pengurus belum tahu dan paham akan konsep manajemen mutu. Para peserta pengurus setuju untuk mengembangkan kinerja manajemen yang terukur dalam mengelola layanan keterampilan bermain sepakbola.

Pengurusan sepakbola berbasis mutu telah terselenggara selama 2 hari ini menghasilkan perubahan pada sisi kognitif, afektif, dan terutama keterampilan pada pengurus yang menjadi peserta. Perubahan sikap yang dapat disimpulkan dari peserta

adalah adanya semacam kemauan atau kesepakatan untuk memulai bagaimana merubah kinerja dalam mengelola SSB agar lebih terukur, teratur, dan dengan demikian segala sesuatunya dapat berjalan sistematis. Keterampilan dalam hal melakukan evaluasi diri menjadi para pengurus sadar akan bahwa butuh peningkatan agar setiap target atau standar layanan dapat dicapai.

b. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM

Evaluasi Kegiatan

Pengurusan (TOT) pada pengurus sepakbola terkait kompetensinya dalam mengembangkan karakter atlet merupakan kegiatan yang bersifat unik. Kegiatan pengurusan umumnya terkait kompetensi teknik, fisik, atau bagaimana mengembangkan strategi bermain, tetapi justru keunikan inilah yang menjadi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang direalisasi oleh tim pengabdian terasa sukses. Jumlah peserta yang mengikuti pengurusan sesuai dengan target hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan TOT telah memberikan informasi awal yang jelas terkait kegiatan sehingga peserta tertarik untuk datang.

Nara sumber yang memberikan materi adalah tim pengabdian yang telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan didukung dengan prasarana dan sarana, media yang baik maka secara umum seluruh materi yang diberikan baik praktik atau teori mudah diterima oleh peserta. Peserta mau dan bersedia merespon setiap instruksi atau arahan nara sumber sehingga kegiatan TOT berjalan lancar.

Layanan administrasi terkait kegiatan TOT mendukung keseluruhan kegiatan modul-modul, organisasi peralatan, pembagian waktu antar sesi, berjalan selaras sehingga rangkaian kegiatan pengurusan terasa nyaman dan hubungan antara peserta dengan nara sumber berjalan dengan luwes dan komunikasi berjalan dua arah saling memberikan penguatan. Kegiatan TOT terkait kompetensi pengurus dalam membangun karakter sangat bermanfaat untuk para pengurus dalam upayanya mengembangkan karakter calon pemain sepakbola. Karakter menjadi salah satu kunci sukses dalam menghadapi persaingan global yang sangat ketat.

Proses yang baik akan menghasilkan produk yang baik. Kompetensi pengurus dalam upayannya mengembangkan karakter siswa membutuhkan keterampilan berupa model, strategi, atau bentuk-bentuk latihan yang mampu mengirimkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Model latihan *kid tsu chu football games* mampu dikuasai oleh para pengurus. Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa

kompetensi para pengurus meningkat baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan mengorganisasi, kemampuan berkomunikasi, dan berkreasi membuat bentuk-bentuk latihan berbasis pengembangan karakter merupakan indikator kuat bahwa kompetensi para pengurus dalam mengembangkan karakter melalui permainan sepakbola telah dikuasai.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

1. Faktor Pendukung Kegiatan PPM

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan program kegiatan PPM ini antara lain adalah:

- a. Adanya sambutan, dukungan dan antusiasme yang baik, baik dari peserta
- b. Adanya dukungan dari ASPROV SSB provinsi DIY yang membantu dalam hal koordinasi, dan informasi pada peserta untuk bisa mengikuti kegiatan ini.
- c. Ketersediaan materi dan pemateri handal, berkompeten dan professional dibidangnya yang didukung dengan adanya materi *handout* dan copy compact disk (CD).
- d. Kemampuan Pengabdian yang latar belakang manajemen olahraga, ahli dalam bidang keterampilan penyusunan instrumen, penggunaan instrument dan Penyampaian materi yang mudah diterima peserta
- e. Pengabdian yang berjumlah 3 orang, dibantu mahasiswa
- f. Peralatan yang mampu disediakan pengabdian

2. Faktor Penghambat Kegiatan PPM

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan PPM ini antara lain adalah:

- a. Panitia kesulitan mencari dan menentukan waktu atau hari dan jam yang tepat di antara panitia PPM, pemateri dan dengan peserta kegiatan PPM ini.
- b. Mundurnya jadwal sekitar 1 bulan dikarenakan padatnya jadwal pengabdian
- c. Persiapan materi hand out , ppt, dan aplikasi on line yang dibuat membutuhkan waktu
- d. Sinyal sebagai media pembantu di beberapa daerah dari peserta terkadang putus-putus. Menyesuaikan dengan jadwal yang longgar para pengurus SSB.
- e. Model pelatihan atau sosialisasi on line menjadi tantangan terkait tranfer pengetahuan.
- f. Latar belakang pendidikan peserta yang beragam menjadi kendala bagi nara sumber dalam menyampaikan konsep.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan tata kelola adalah permasalahan yang sebenarnya tidak hanya terjadi pada kegiatan olahraga. Tata kelola juga menjadi masalah bagi negara. Pengembangan tata kelola SSB, khususnya pada aktifitas dalam kegiatan olahraga sepakbola merupakan tanggung jawab seluruh insan sepakbola. Sekolah sepakbola sebagai lembaga penghasil atau lembaga yang bertugas mencetak pemain adalah lembaga yang memiliki tugas tanggung jawab paling besar, tetapi kenyataannya masih banyak ditemukan kasus-kasus dalam tata kelola sepakbola yang belum optimal.

Penyebanya dari berbagai kasus-kasus yang disebabkan tata kelola yang belum optimal khususnya sepakbola akan mengakibatkan pembinaan berjalan namun tidak optimal. Hal ini tentu tidak mudah harus dimulai dari organisasi tertinggi dalam hal ini PSSI, Asprov PSSI, Askab PSSI, sampai dengan ASSBI kota atau provinsi, dan organisasi paling bawah adalah Sekolah Sepakbola. Pelaku utama yang mampu mengembangkan tata kelola kegiatan SSB adalah pengurus, dan pengurus harus memiliki kompetensi untuk mentransfer nilai pengetahuan tentang penilaian kinerja manajemen berbasis mutu.

Pelatihan dan sosialisasi untuk menilai kinerja pada pengurus SSB se-Provinsi Provinsi adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan bekal kompetensi pada para pengurus SSB di Provinsi Provinsi, dan hasilnya perubahan keterampilan sudah dapat dilihat dari pos tes (ujian akhir) yang dilakukan setelah selesai materi teori, para peserta semuanya terampil dalam mengisi instrument yang di gunakan pada kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja SSB. Implementasi dilapangan dalam melaksanakan program penilaian rata sudah baik. Kelemahan umum para peserta adalah keterampilan komunikasi, dimana pesan yang coba disampaikan terkadang agak kurang jelas.

B. Saran-Saran

1. Pengurusan akan lebih optimal jika panitia menyediakan tenaga asisten instruktur untuk menghemat waktu instruktur.
2. Satu SSB sebaiknya 3 peserta agar ilmu dan kompetensi dapat tersebar di seluruh SSB yang berada diwilayah Provinsi.
3. Disediakan hadiah untuk peserta terbaik agar motivasi mengikuti pengurusan semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- Belia Mendez Rial — Jose Marfa Cancela Carral. 2015. Quality Management Of Olympic, Non-Olympic And Paralympic Sport Federations. *Journal of SportsResearch*, 2015, 2(4): 21-151
- Edwards Sallis. 2012. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta. IRCiSOD
- John S. Osmundson, James B. Michael Martin J. Machniak, Mary A. Grossman. 2002. Quality management metrics for software development. *Journal Information & Management* 40 (2003) 799-812
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: *BSNP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* .
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Penyelenggaraan Olahraga. *Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI*, 2007.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, Tentang Penyelenggaraan Olahraga . *Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI*, 2007.
- Sallis, Edward. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta : Depdikbud.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Pemuda dan Olahraga
- Republik Indonesia, 2007. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: *Biro Humas dan Hukum Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2003*.

Lampiran

SIADIT

Event Pendaftaran Sekolah User2@gmail.com

Dashboard

- Profil Sekolah
- Data Pengelola
- Data Siswa
- Ajuan Data Pengelola Dan Siswa
- Ajuan Perubahan Profil Sekolah

Sekolah

Logo Sekolah

logo

Profil Sekolah

Nama SSB SSB-Bantul

Alamat Bersurat Bantul

Tempat Berlatih Lapangan Bantul

Email -

Akun Sosial Media -

Visi Misi Sekolah mendidik anak-anak menjadi pesepak bola profesional

Status Aktif Aktif

SIADIT

Event Pendaftaran Sekolah User2@gmail.com

Dashboard

- Profil Sekolah
- Data Pengelola
- Data Siswa
- Ajuan Data Pengelola Dan Siswa
- Ajuan Perubahan Profil Sekolah

Data Pengelola

+ Tambah Data Pengelola

Search Search

#	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan	Sekolah	Act
1	logo Winarto NIK. 12312313123123	Wonosari 18 Jul 2007	Kepala Sekolah	SSB-Bantul	

1 - 1 of 1 items

SIADIT Event Pendaftaran Sekolah User2@gmail.com

ACARA MENDATANG

Jika si kecil menyukai sepak bola, olahraga ini tidak hanya mengembangkan kemampuan anak soal ketangkasan, kecepatan, dan stamina, tapi juga mengajarkan anak mengenai pentingnya kerjasama tim.

05 August 2021

PERTANDINGAN PERSAHABATAN U-11
 Pandemi Tidak Dijadikan Alasan Bagi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (BEM FIS UNY) Untuk Tetap Menjalankan Program ...

Gor UNY
 Jl. Colomo No 1, Yogyakarta

Daftar

07 August 2021

PERTANDINGAN PERSAHABATAN U-12
 Universitas Negeri Yogyakarta. Merupakan Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Yang Berdiri Di Yogyakarta, Indonesia Yang Beralamat Di Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelumnya Universitas Negeri Yogyakarta Bernama Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Gor UNY
 Jl. Colomo No 1, Yogyakarta

Daftar

SIADIT Event Pendaftaran Sekolah User2@gmail.com

ACARA MENDATANG

07 August 2021

PERTANDINGAN PERSAHABATAN U-12
 Universitas Negeri Yogyakarta. Merupakan Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Yang Berdiri Di Yogyakarta, Indonesia Yang Beralamat Di Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelumnya Universitas Negeri Yogyakarta Bernama Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Gor UNY
 Jl. Colomo No 1, Yogyakarta

Daftar

Data Pelatih Data Manajer Data Siswa Ajukan

+ Tambah Pelatih

#	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan	Sekolah	Act
No items to display					

Zoom Meeting

Participants (40)

Find a participant

- Sulistiyono (Host, me)
- AM anang Matra Sleman (Co-host)
- A ANDIKA (Co-host)
- W WeKa - Askab PSSI Sleman
- A Ahmad Kurnianto - AMS Seyegan
- AB Aryo Bagiasstomo
- BP Bambang Putra Y
- B Bangunkerto
- BL Bhagus L abba jr
- BN Budi Nugraha
- DF dimas fachri
- Farhan Budi
- FH Fatqul Huda
- HS Hertanto Subandriyono

Unmute Stop Video Security Participants Polls Chat Share Screen Reactions Apps More End

Zoom Meeting

Participants (41)

Find a participant

- Sulistiyono (Host, me)
- AM anang Matra Sleman (Co-host)
- A ANDIKA (Co-host)
- W WeKa - Askab PSSI Sleman
- AS Amar Salamudin
- AB Aryo Bagiasstomo
- BP Bambang Putra Y
- B Bangunkerto
- BL Bhagus L abba jr
- BN Budi Nugraha
- CN Cahya Nugraha
- DF dimas fachri
- Farhan Budi

Unmute Stop Video Security Participants Polls Chat Share Screen Reactions Apps More End

WeKa - Askab PSSI Sleman	Sulistiyono	rmf_uny_officialstore	NURHAYAT_SSB TMS	vivo 1724
SAKTI_	Hertanto Suban...	Hidayat Hikmah...	Wulan BPJ	Sapto BPJ
ANDIKA	Yanuar bsa tama manajem...	Aryo Bagiasstomo	Suyatno_	Amar Salamudin
dimas fachri	Satria Pandawa	Memei	Andhi Exco Askab	Robby_Rmf Uny
Yuyud Pujiarto	KIKY	Cahya Nugraha	Latief Kurniawan	Adib Febrianta

Participants (47)

Find a participant

- rmf_uny_officialstore
- Robby_Rmf Uny
- SAKTI_
- Sapto BPJ
- Satria Pandawa
- Sigit Bs ... Teknik & Pengemban...
- sri rezeki Silitonga
- Surya-TMC
- Suyatno_
- vivo 1724
- Wulan BPJ
- Yanuar bsa tama manajemen
- Yuyud Pujiarto
- Andhi Jatmika

Invite Mute All ...

Latief Kurniawan	Adib Febrianta	Marga Santoso	Marga Santoso	pramu matra
Eko Widodo	Sigit Bs ... Teknik & Penge...	sri rezeki Silitonga	Anang Prasetyo	Fatqul Huda
Bhagus L abba jr	Bambang Putra Y	Budi Nugraha	Bangunkerto	Farhan Budi
Lukman Angsori	Pillar Ardiansyah	Surya-TMC	Rama putra	Ahmad Kurnianto - AMS S...
Dwi_SSB Seyeg...	alam / balakosa	Andhi Jatmika	Akbar rmf uny	Sahrul Rahmad...

Participants (48)

Find a participant

- rmf_uny_officialstore
- Robby_Rmf Uny
- SAKTI_
- Sapto BPJ
- Satria Pandawa
- Sigit Bs ... Teknik & Pengemban...
- sri rezeki Silitonga
- Surya-TMC
- Suyatno_
- vivo 1724
- Wulan BPJ
- Yanuar bsa tama manajemen

SLMN | KUSIA DINI & MUDA

SILITONGA IBU AMS UMUD: Mas andika

Andhi Jatmika

Via web.whatsapp.com

